

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang, rumusan masalah penelitian, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat serta diakhiri dengan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Personal fable merupakan salah satu bentuk dari egosentrisme pada remaja yang menimbulkan keyakinan pada remaja bahwa ia memiliki keistimewaan dan keunikan dalam dirinya serta kekebalan terhadap bahaya maupun aturan, sehingga timbul keyakinan pada remaja bahwa peraturan yang ada di lingkungan tidak berlaku untuk dirinya (Elkind, 1967; Arnett, 2000; Papalia, Olds, & Feldman, 2010).

Personal fable yang terjadi pada remaja terbentuk pada tahapan formal operasional dalam perkembangan kognitif, hal ini dikarenakan pada tahapan formal operasional terjadi *differentiation failure* yang menyebabkan remaja memiliki ketidakmampuan dalam memisahkan keyakinan dirinya terhadap orang lain, sehingga timbul ketidakmatangan kognitif yang mendasari perilaku berisiko pada remaja (Elkind, 1967; Lapsley, 1993).

Perilaku berisiko pada remaja disebabkan oleh keyakinan yang timbul dari dimensi-dimensi dalam *personal fable* yaitu *invulnerability*, *uniqueness*, dan *omnipotence* (Lapsley, 1993; Arnett, 2000). Dimensi *invulnerability* menimbulkan keyakinan bahwa remaja kebal terhadap perilaku berisiko, kemudian dimensi *uniqueness* menimbulkan keyakinan bahwa dirinya unik dan dimensi *omnipotence* membuat persepsi bahwa ia berkuasa (Elkind, 1967). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alberts, Elkind, & Ginsberg (2007) serta Lapsley (2010) menunjukkan secara empiris bahwa dimensi dalam *personal fable* memiliki pengaruh terhadap perilaku berisiko serta pengambilan keputusan perilaku berisiko, yaitu perilaku merokok.

Perilaku merokok pada remaja mengacu pada hasil survei yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (2014) menunjukkan bahwa 36% remaja laki-laki dan 4% remaja perempuan di Indonesia adalah perokokaktif. WHO (2012) menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan suatu tindakan merusak diri sendiri (*self-destructive*), hal ini serupa dengan karakteristik *personal fable* pada remaja yang mengarah pada perilaku *self-destructive* (Elkind, 1967). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandra (2003) dan Frankenberger (2004) menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah perokok di kalangan remaja, hal ini dikarenakan keyakinan remaja yang merasadirinya kebal terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku merokok.

Weinstein (1989, 1998) mengungkapkan bahwa perilaku merokok pada remaja juga disebabkan oleh *optimism bias* yang membuat remaja beranggapan bahwa orang lain mendapatkan dampak negatif yang lebih besar dibandingkan dengan dirinya dari perilaku merokok. *Optimism bias* merupakan bias kognitif yang menimbulkan persepsi dalam diri remaja bahwa dirinya kebal terhadap dampak perilaku merokok, sehingga remaja tidak mempertimbangkan kemungkinan terburuk dari perilaku merokok yang dilakukannya (Klein & Larsen, 2002; Masiero, Lucchiari, & Pravettoni, 2015).

Hansen & Malotte (1986) dalam penelitiannya mengenai *optimism bias* dengan perilaku merokok remaja menunjukkan remaja cenderung beranggapan risiko yang diterima oleh orang lain lebih besar dibandingkan risiko yang diterima oleh dirinya sendiri. Masiero, Lucchiari, & Pravettoni (2015) menyatakan bahwa egosentrisme pada remaja menimbulkan *optimism bias* sehingga remaja cenderung menilai perilaku merokok tidak membahayakan kesehatannya.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada remaja yang sudah aktif merokok sejak usia 15 tahun. Subjek mengatakan bahwa ketika pertama kali merokok dikarenakan adanya dorongan yang kuat untuk mencoba hal baru dan adanya faktor lingkungan yang mempengaruhinya untuk merokok, yaitu ketua “geng” di kelompoknya meminta subjek untuk mencoba rokok karena hanya ia sendiri yang belum merokok.

Ketika subjek mencoba rokok terjadi reaksi fisik dalam diri subjek antara lain batuk, perasaan tidak nyaman di tenggorokan, dan ketakutan diketahui oleh orang tua namun subjek mencoba lagi untuk merokok karena ia berpikir bahwa jika dirinya ingin diakui oleh ketua “geng” ia harus merokok. Selanjutnya subjek menjadi ketagihan terus-menerus untuk merokok hingga sekarang. Subjek juga mengatakan bahwa ia yakin penyakit seperti kanker paru-paru tidak selalu disebabkan oleh perilaku merokok namun ada faktor lainnya yang menyebabkan penyakit tersebut. Hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas menunjukkan adanya kemungkinan *personal fable* dan *optimism bias* yang berperan dalam menjelaskan perilaku merokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Masiello, Lucchiari, & Pravettoni (2015) menunjukkan keterkaitan antara *personal fable*, *optimism bias*, dan perilaku merokok. Keterbatasan dalam penelitian ini *personal fable* tidak diuji melalui alat ukur namun hanya dikaji secara teoritis yaitu mengasumsikan *personal fable* dan *optimism bias* memiliki kesamaan konstruk. Dengan demikian peneliti ingin mengidentifikasi ulang penelitian mengenai *personal fable*, *optimism bias*, dan perilaku merokok di Kota Bandung.

Peneliti akan memfokuskan penelitian pada remaja, hal ini dikarenakan *personal fable* dan *optimism bias* pada remaja memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan pada masa dewasa (Elkind, 1967; Gerrard, Frederick, Benthin, & Hessling, 1996; Branstorm & Brandberg, 2010). Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Personal Fable Dan Optimism Bias Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini terinci dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. apakah terdapat pengaruh *personal fable* terhadap perilaku merokok remaja di Kota Bandung?
2. apakah terdapat pengaruh *optimism bias* terhadap perilaku merokok remaja di Kota Bandung?
3. apakah terdapat pengaruh *personal fable* dan *optimism bias* terhadap perilaku merokok remaja di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji data secara empiris yang meliputi:

1. pengaruh *personal fable* terhadap perilaku merokok remaja di Kota Bandung
2. pengaruh *optimism bias* terhadap perilaku merokok remaja di Kota Bandung
3. pengaruh *personal fable* dan *optimism bias* terhadap perilaku merokok remaja di Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Berikut manfaat penelitian ini:

1. manfaat teoritis
hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pengembangan kajian tentang *personal fable*, *optimism bias* dan perilaku merokok remaja.
2. manfaat praktis
penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pengembangan diri remaja untuk mengetahui gambaran mengenai *personal fable* dan *optimism bias* serta pengaruhnya terhadap perilaku merokok.

Dengan teridentifikasinya pengaruh antara *personal fable* dan *optimism bias* dengan perilaku merokok pada remaja, maka hasil penelitian ini jugabermanfaat bagi orang tua dan guru sebagai acuan dalam program pendidikan preventif perilaku merokok remaja.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bagiannya terdiri dari beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

1. bab I pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
2. bab II kajian pustaka, yaitu berisi tentang kajian teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai *personal fable*, *optimism bias* dan perilaku merokok (Y) serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian
3. bab III metode penelitian, yaitu berisi uraian mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. bab IV temuan dan pembahasan, yaitu berisi uraian mengenai temuan penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.
5. bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi yaitu berisi uraian tentang kesimpulan dari temuan penelitian mengenai *personal fable*, *optimism bias* dan perilaku merokok.